

Fostering a Smart Business Community: The Bluru Bangkit Sidoarjo(BBS) MSME Association

Pendampingan Smart Business Community Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS)

Nurul Hasanah Uswati Dewi*¹, Deny Hermansyah², Reza Tianto³

^{1,2,3}Universitas Hayam Wuruk Perbanas

*E-mail: nurul@perbanas.ac.id¹, deny.hermansyah@hayamwuruk.ac.id², reza.tianto@perbanas.ac.id³

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in driving local and national economic growth, providing employment, and supporting household livelihoods. However, many MSMEs, especially those within the Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) Association, continue to face persistent challenges due to conventional business practices. Manual bookkeeping, non-standardized production processes, and the mixing of personal and business finances often lead to inefficiency, poor decision-making, and low competitiveness. This community service program aims to enhance the competitiveness and independence of BBS MSMEs by introducing production standardization and digital financial management through the FinTrack application. The program employs a combination of training sessions and tailored mentorship to equip MSME members with practical skills in production process management and digital financial operations. The initiative targets 80% adoption of Standard Operating Procedures (SOPs) in production and 75% independent utilization of FinTrack for financial recordkeeping. Early results show that MSME members demonstrate increased confidence, improved accuracy in bookkeeping, and greater consistency in product quality. This program aligns with the National Research Master Plan (RIRN) and supports several Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) and SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure). In the long term, this initiative is expected to strengthen business independence, foster innovation, and enhance the resilience of local economies through a sustainable Smart Business Community (SBC) model.

Keywords: MSME; Digitalization; Community Service.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional, sekaligus menjadi pendorong utama penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM, khususnya yang tergabung dalam Paguyuban Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS), masih menghadapi berbagai permasalahan akibat penerapan praktik bisnis konvensional. Sistem pembukuan yang masih dilakukan secara manual, ketiadaan standar dalam proses produksi, serta pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional, lemahnya pengambilan keputusan, serta berkurangnya daya saing usaha. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian UMKM BBS melalui penerapan standarisasi proses produksi dan digitalisasi manajemen keuangan menggunakan aplikasi FinTrack. Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi antara pelatihan terstruktur dan pendampingan adaptif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi praktis para pelaku UMKM dalam pengelolaan proses produksi serta pencatatan keuangan berbasis digital. Program ini menargetkan 80% penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses produksi dan 75% penggunaan mandiri aplikasi FinTrack dalam pengelolaan keuangan. Hasil awal menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kepercayaan diri pelaku UMKM, ketepatan dalam pembukuan, serta konsistensi mutu produk. Inisiatif ini sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) dan mendukung pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian usaha, mendorong inovasi, serta meningkatkan ketahanan ekonomi lokal melalui penerapan model Smart Business Community (SBC) yang berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM; Digitalisasi; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penggerak utama sektor riil yang menopang perekonomian nasional dan lokal, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Yolanda & Hasanah, 2024). Dengan karakteristik yang adaptif dan berbasis masyarakat, UMKM menjadi tulang punggung ketahanan ekonomi, terutama saat krisis dan pandemi, sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga melalui penciptaan usaha produktif yang mendorong kemandirian masyarakat (Muttaqim & Dev, 2025). Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMKM masih menghadapi tantangan mendasar dalam pengelolaan usaha, terutama karena masih dominannya praktik bisnis konvensional yang dilakukan secara manual, baik dalam produksi maupun administrasi keuangan (Agusman dkk., 2025). Hasil penelitian (Syukri & Sunrawali, 2022) serta (Sirodjudin & Sudarmiatin, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem manajemen usaha yang terdigitalisasi, masih menggunakan pembukuan manual tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses produksi. Kondisi tersebut menyebabkan inefisiensi, kesalahan pencatatan, variasi mutu produk, dan rendahnya daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif (Shamsudin dkk., 2025).

Dalam era digital, transformasi menuju sistem bisnis berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan usaha (Morisson & Fikri, 2025). Digitalisasi memungkinkan perluasan pasar, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan daya saing melalui pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat (Madania dkk., 2023; Novita dkk., 2023). Penerapan teknologi seperti aplikasi manajemen keuangan dan platform e-commerce membantu pelaku usaha mengelola transaksi dengan efisien, mempercepat produksi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis (Hermansyah dkk., 2023; Nurfani dkk., 2025). Namun, sebagian besar program pelatihan pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi masih berfokus pada pemasaran digital dan literasi dasar, belum menyentuh aspek penting seperti integrasi manajemen produksi dan keuangan (Rela dkk., 2025; Suminto dkk., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan standarisasi produksi dan digitalisasi manajemen keuangan agar UMKM dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan (Sirait dkk., 2025). Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model *Smart Business Community (SBC)*, yang menekankan kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemberdayaan kolektif (Fatimah dkk., 2025; Supriyanto dkk., 2022). Dalam konteks komunitas UMKM, SBC berfungsi sebagai ekosistem cerdas yang mendorong anggota untuk belajar bersama, mengoptimalkan sumber daya, dan menerapkan inovasi berbasis teknologi secara berkelanjutan, sejalan dengan semangat pembangunan inklusif yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam transformasi digital (Nurhayati dkk., 2025).

Industri Rumah Tangga (IRT) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama sebagai sumber penghasilan dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal (Febriani & Saleha, 2021). Keberadaan IRT turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ekonomi daerah (Daulay dkk., 2024). Namun, pelaku IRT masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman dalam manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta belum optimalnya strategi branding produk (Naseer & Pitono, 2025). Permasalahan ini terjadi pula di Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi besar dari aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan website Kabupaten Sidoarjo <https://kota.sidoarjokab.go.id> Desa Bluru Kidul merupakan salah satu desa di Kabupaten Sidoarjo yang cukup banyak warganya bekerja sebagai pelaku UMKM dengan jumlah sekitar 1.000 UMKM. Para pelaku UMKM merasa membutuhkan wadah agar mereka bisa mengembangkan usaha dan meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha. Perwakilan warga setiap RW yang merupakan pelaku usaha dengan dukungan pemerintah desa mendirikan paguyuban UMKM bernama Bluru

Bangkit Sidoarjo (BBS) pada awal 2024. Para pengurus dilantik berdasarkan SK Kepala Desa No. 510/404.7.1.15/2024 2024 yang ditunjukkan pada gambar 1.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA NO. 510/404.7.1.15/2024 TENTANG PANGKALAN DESA BANGKIT SIDAARJO TANGGAL : 20 Januari 2024 PANGKALAN : PANGKALAN DESA BANGKIT SIDAARJO PANGKALAN : PANGKALAN DESA BANGKIT SIDAARJO			
NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	DIARMA PUTRO PRABOSO	PENAGELAT	
2	ETTY SOFIYATY	KEPUKUL	BLURUPERMAI RT. 2 RW. 14
3	ETTY SOFIYATY	KETUA	BLURUPERMAI RT. 2 RW. 14
4	LUKMAN LAZI	WAKIL KETUA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
5	M. NUR HAMMAWATI KUSUMAH	WAKIL KETUA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
6	ETTY ITAMI	SEKRETARIS	BLURUPERMAI RT. 2 RW. 14
7	UKLAVANI KETUNG SANTIRI	SEKRETARIS	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
8	DIK ANON	BENDAHARA 1	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
9	HJANITA HERMA WATI	BENDAHARA 2	BLURUKIDUL RT. 1 RW. 7
10	ROKA IFA ANGGA	DEWIS PEMASARAN ONLINE	BLURUPERMAI RT. 1 RW. 10
11	SITI AYAH AYATI	ANGGOTA	BLURUPERMAI RT. 2 RW. 14
12	CIRIUSUS WILANDARI	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 1 RW. 6
13	IKU AYU KUSUMAH	DEWIS PEMASARAN ONLINE	BLURUPERMAI RT. 1 RW. 10
14	SRI DWIYANTI	ANGGOTA	BLURUPERMAI RT. 2 RW. 14
15	SRI NURSAH MAYATI JANUARI	ANGGOTA	BLURUPERMAI RT. 2 RW. 14
16	ELLY WIDYAWATI	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
17	TUTIK HANDAYANI	DEWIS PEMASARAN ONLINE	BLURUPERMAI RT. 4 RW. 14
18	SYAH TURKUTUL F	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
19	SITI KARDIAH	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
20	SRI WIDARTI	ANGGOTA	BLURUPERMAI RT. 1 RW. 14
21	NINIK RAHNAWATI	ANGGOTA	PPG 2 RT. 5 RW. 16
22	SRI ASTUTI	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 3 RW. 12
23	FX. YUINI CHRIS	DEWIS HUMAS	BLURUPERMAI RT. 3 RW. 14
24	KIPTIYAH	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 1 RW. 3
25	JUWARIYAH	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 1 RW. 4
26	ISTIVARI HARIYANTI	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 1
27	ADI WIDYATMOKO	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 15
28	MUNAWAROH	DEWIS EVENT / AMERAN	BLURUKIDUL RT. 1 RW. 4
29	RIPNO PAMELI	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 2
30	HUSNUL KHOTIMAH	ANGGOTA	BLURUPERMAI RT. 8 RW. 11
31	SITI AMINAH	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 13
32	ENINDAH YUSVIANA	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 1 RW. 15
33	SUTIASIH	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 2 RW. 7
34	RINA ULFATUN NAIMAH	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 4 RW. 13
35	TRI WIJAYANTI	ANGGOTA	BLURUKIDUL RT. 3 RW. 6

Gambar 1. SK Kepala Desa Kepengurusan BBS

Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) sebagai mitra sasaran tergolong kelompok masyarakat produktif secara ekonomi. Berdasarkan diskusi dengan Ketua BBS Ibu Etty Sofiyaty serta Bendahara 1 Ibu Sri Asih dan para pengurus BBS serta observasi langsung permasalahan umum yang dihadapi Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) terdapat dua permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk ditangani, yaitu pada aspek produksi dan manajemen usaha serta pada aspek pemasaran.

1. Pelaku UMKM yang berada dalam paguyuban BBS, sering tidak termonitor terkait dengan kendala produksi, misalkan salah satunya masih menghadapi kendala rendahnya efisiensi proses produksi akibat keterbatasan peralatan dan tidak adanya standarisasi proses. Mutu produk menjadi tidak konsisten karena takaran bahan, lama pengolahan, serta teknik pengemasan dilakukan secara manual tanpa panduan baku. Pengurus yang juga pelaku usaha membutuhkan pelatihan serta pendampingan dalam berusaha. Paguyuban BBS telah memetakan kelompok UMKM kedalam member Craft (kerajinan dan batik) serta member Mamin (produk camilan, minuman, dan makanan). Dengan adanya paguyuban, maka bisa mengidentifikasi setiap permasalahan produksi yang dihadapi kelompok UMKM Craft atau kelompok UMKM Mamin. Kendala ini karena paguyuban masih melakukan pemantauan secara manual
2. Belum adanya pencatatan keanggotaan dan keuangan yang memadai. Pencatatan keuangan usaha dan sistem bagi hasil antara Pihak Paguyuban BBS dan anggota masih minim sehingga rawan kesalahan terutama dalam pencatatan karena masih tercatat di buku. Banyak pelaku usaha mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, tidak membuat laporan laba-rugi, serta tidak memiliki perencanaan modal kerja yang terstruktur. Hal ini menyulitkan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dan implementasi terkait integrasi antara *production standardization* dan *digital financial management* dalam komunitas UMKM, karena sebagian besar studi masih berfokus pada pemasaran digital dan e-commerce. Padahal, kedua aspek ini penting untuk menciptakan sistem usaha yang efisien dan berdaya saing. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memperkuat kapasitas pelaku UMKM melalui digitalisasi dan standarisasi guna meningkatkan efisiensi manajemen, memperluas akses pasar,

serta mendorong literasi dan keterampilan digital masyarakat menuju ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang ini, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang penggunaan aplikasi digital untuk pengelolaan Paguyuban UMKM Bangkit Bluru Sidoarjo (BBS). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Bluru Kidul Sidoarjo melalui integrasi pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital yang terukur dan berkelanjutan. Program ini sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) Tahun 2017-2045 dalam misi menciptakan masyarakat inovatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

2. METODE

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan mitra secara tuntas dan berkelanjutan. Tahapan tersebut meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, serta keberlanjutan program. Seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis solusi inovatif, dengan keterlibatan aktif dari mitra UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS). Munculnya beberapa tantangan yang dihadapi oleh Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS), seperti rendahnya pemahaman dalam manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta belum optimalnya strategi branding produk. Permasalahan dapat menjadi hambatan bagi Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi besar dari aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Setelah mengidentifikasi berbagai tantangan yang ada kami mencari beberapa solusi dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang ada seperti melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM dan melakukan pelatihan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Kegiatan ini dilaksanakan di Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) yang berlokasi Sekertariat: Balai RW 14 Bluru Kidul Sidoarjo, Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Pendampingan juga dilakukan di Galeri Usaha Bersama Paguyuban BBS. Metode pelaksanaan disusun berdasarkan identifikasi permasalahan pada aspek produksi, dan manajemen usaha.

1. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan pada awal pelaksanaan program melalui pertemuan tatap muka antara tim pelaksana dan mitra. Sosialisasi bertujuan menyamakan persepsi, membangun komitmen, serta menjelaskan tahapan kegiatan secara menyeluruh. Dalam sesi ini, mitra juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan harapan dan kebutuhan secara langsung. Para pelaku UMKM BBS diberikan materi sosialisasi awal seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Sosialisasi Untuk Para Pelaku UMKM BBS

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi terstruktur: (1) pelatihan standar produksi dan pengendalian mutu produk UMKM, dan (2) pelatihan manajemen keuangan menggunakan aplikasi digital. Pelatihan bersifat interaktif dan berbasis praktik. Pelatihan ini langsung di pandu dan diikuti oleh seluruh peserta pelaku UMKM yang hadir untuk dapat langsung beradaptasi dengan aplikasi digital yang akan membantu usaha UMKM kedepannya seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Pelatihan Aplikasi Digital

Kegiatan berlangsung diikuti oleh 30 UMKM yang tergabung dalam Paguyuban Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap utama:

1. Pra-Pelatihan: Tahap ini diawali dengan pemberian kuesioner pre-test kepada anggota Paguyuban UMKM Bangkit Bluru Sidoarjo (BBS) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mereka terhadap pengelolaan paguyuban dan digital marketing.
2. Pelatihan dan Pendampingan: Sesi pelatihan dilakukan secara tatap muka, mencakup materi tentang penggunaan aplikasi untuk manajemen data anggota, komunikasi komunitas, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial.
3. Pasca-Pelatihan: Setelah sesi pelatihan, peserta mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat kepercayaan diri mereka setelah mengikuti program ini.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner pre-test dan post-test untuk melihat dampak dan keberhasilan program pelatihan. Tahapan yang telah dilakukan seperti sosialisasi hingga pelatihan secara langsung memiliki beberapa target atau sasaran yang diharapkan akan tercapai seperti: (1) dalam pelatihan produksi yang telah dilakukan, memiliki target yaitu tersusunnya SOP dan peningkatan mutu produk secara konsisten, dan (2) dalam proses pelatihan keuangan, memiliki target yaitu setiap pelaku UMKM mampu menyusun laporan arus kas dan menggunakan aplikasi pencatatan transaksi secara berkala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

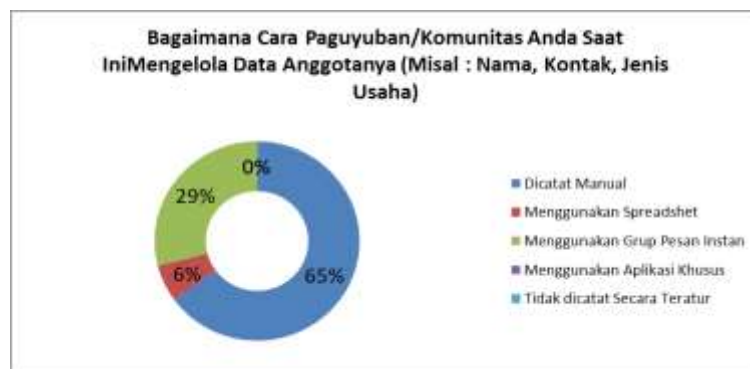
Keberhasilan sebuah program pemberdayaan masyarakat sering kali diukur dari sejauh mana solusi yang ditawarkan mampu menjawab permasalahan mendasar yang dihadapi mitra (Fitriani dkk., 2022). Bagian ini menyajikan hasil dan analisis dari program digitalisasi UMKM di Paguyuban Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS). Pembahasan akan mengupas tuntas efektivitas pelatihan yang diberikan, mulai dari manajemen usaha hingga optimalisasi pemasaran digital, dengan membandingkan kondisi pra- dan pasca-pelatihan. Temuan ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis teknologi di masa depan.

1. Analisis Indikator Penilaian Pra-Pelatihan

Berdasarkan data indikator penilaian pra-pelatihan yang diisi oleh beberapa responden dari Paguyuban UMKM Bangkit Bluru Sidoarjo (BBS), teridentifikasi beberapa poin kunci terkait kondisi awal peserta:

- **Pengelolaan Data Anggota:** Mayoritas responden yaitu sebanyak 65% responden masih menggunakan metode manual (buku/kertas), lalu sebanyak 29% masih menggunakan grup pesan instan seperti WhatsApp, dan sebanyak 6% responden menggunakan spreadsheet untuk mengelola data anggota paguyuban. Sebagai contoh, Rina Ulfatun Naimah dari "Jajanan ENDULITA" dan Siti Aliyah Aliyati dari "LAKSMA" mencatat data anggota dengan cara manual dan grup pesan instan. Metode ini dinilai memiliki tantangan utama seperti informasi yang tidak sampai ke semua anggota dan sulitnya mengumpulkan data secara terpusat.



Gambar 4. Pengukuran cara paguyuban mengelola data anggota

- **Familiaritas Aplikasi Digital:** Tingkat familiaritas peserta terhadap konsep aplikasi khusus pengelolaan komunitas/paguyuban masih rendah. Sebanyak 17% responden menyatakan "Ya Familiar", 75% responden menyatakan "Pernah mendengar, tapi tidak paham", dan sebanyak 8% menyatakan "Tidak familiar sama sekali" dengan konsep tersebut. Namun, di sisi lain, keinginan untuk menggunakan aplikasi digital tergolong sangat tinggi (mayoritas menjawab "Sangat Ingin"), menunjukkan bahwa mereka menyadari kebutuhan untuk beralih ke solusi yang lebih efisien.



Gambar 5. Pengukuran tingkat familiaritas terhadap aplikasi pengelolaan paguyuban

2. Analisis Indikator Penilaian Pasca-Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman dan keyakinan peserta. Hal ini terlihat dari hasil indikator penilaian pasca-pelatihan sebagai berikut:

- Peningkatan Keyakinan: Sebanyak 64% responden menyatakan "Sangat Yakin" dan sebanyak 36% responden menyatakan "Yakin" dapat menggunakan aplikasi pengelolaan paguyuban untuk mengelola data anggota dan komunikasi setelah pelatihan. Responden seperti Erna Estu Wilajeng dari "Kacang Karamel" dan FX Sri Wahyuni dari "OKE JO" merasa sangat terbantu dan lebih mudah dalam mengkoordinasikan paguyuban mereka.



Gambar 6. Pengukuran penggunaan aplikasi setelah pelatihan

- Fitur Aplikasi yang Paling Bermanfaat: Peserta secara kolektif mengidentifikasi sebanyak 46% responden memilih "Database anggota", 24% responden memilih "Fitur pengumuman/informasi", 15% responden memilih "Fitur diskusi/forum", dan 15% responden lainnya memilih "Fitur *event*/jadwal pertemuan" sebagai fitur yang paling bermanfaat dari aplikasi yang diperkenalkan. Hal ini menegaskan bahwa solusi digital untuk pengelolaan data dan komunikasi adalah kebutuhan utama yang berhasil diatasi oleh program pelatihan.



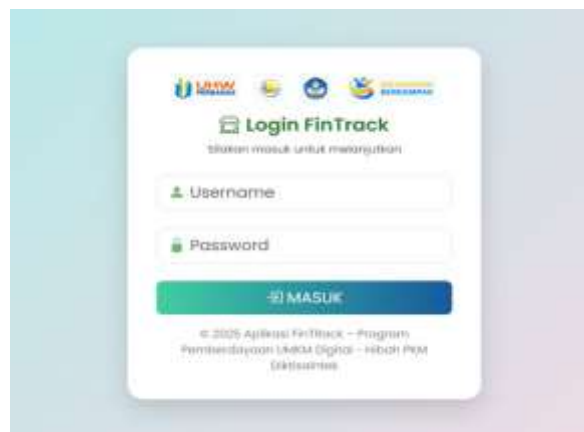
Gambar 7. Pengukuran seberapa bermanfaat fitur yang paling bermanfaat dari aplikasi

- Evaluasi Program: Sebanyak 57% responden menilai program pelatihan ini "Sangat Bermanfaat", 29% responden menilai "Bermanfaat", dan 14% responden menilai "Cukup Bermanfaat" bagi usaha dan paguyuban mereka dan menyatakan akan merekomendasikannya kepada UMKM lain.



Gambar 8. Pengukuran kepuasan peserta

Selain itu kegiatan ini juga menghasilkan produk teknologi yang dikembangkan dalam program ini yang diberikan pada mitra berupa Produk Soft (Aplikasi & Konten Digital). Aplikasi FinTrack berbasis web untuk pencatatan omzet, laporan keuangan, database anggota UMKM.



Gambar 9. Tampilan Aplikasi FinTrack

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan mengusung tema Pendampingan Smart Business Community: Digitalisasi dan Automasi Manajemen Keuangan serta Pemasaran Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh rangkaian kegiatan di apresiasi pengurus dan anggota UMKM BBS dengan antusiasme yang luar biasa. Keterlibatan peserta pelatihan sejak awal kegiatan hingga akhir menunjukkan kepedulian nyata atas pelatihan yang diadakan. Kehadiran tim pengabdian yang berasal dari civitas akademika dalam menyampaikan dan membagikan ilmu pengetahuan diharapkan mampu membantu untuk memberdayakan masyarakat. Materi yang disampaikan tim pengabdian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta yang terdiri dari lintas generasi. Simulasi aplikasi *fintrack* yang mengadopsi teknologi digital untuk pengelolaan komunitas diajarkan kepada peserta digunakan mempermudah dalam mengelola paguyuban UMKM BBS dan mengelola anggota yang telah tergabung dengan profesional.

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di Paguyuban UMKM Bluru Bangkit Sidoarjo (BBS) menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kapasitas para mitra, terutama dalam hal digitalisasi pengelolaan usaha dan pemasaran. Beberapa hal penting dari kesimpulan tersebut adalah:

- a. Peningkatan Kapasitas Mitra – Para pelaku UMKM mampu menggunakan aplikasi FinTrack untuk mencatat omzet, membuat laporan keuangan, dan membangun database anggota.

Dengan ini, mereka bisa membuat laporan keuangan lebih teratur dan mengurangi kekhawatiran terhadap kesalahan pencatatan.

- b. Partisipasi Aktif Masyarakat – Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap sesi pelatihan. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk terus menggunakan teknologi dan menerapkan hasil pelatihan secara konsisten.
- c. Dampak Sosial dan Ekonomi – Program ini telah meningkatkan kemampuan digital para pelaku UMKM, membantu mereka mengakses pasar yang lebih luas, serta membantu Paguyuban BBS menjadi komunitas yang lebih terorganisir dan siap menghadapi era digital.

Dengan demikian, program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Sebagai saran, tim pelaksana menyarankan beberapa langkah untuk memastikan manfaat dari program ini terus berlanjut dan lebih luas:

- a. Pendampingan Berkelanjutan – Perlu dilakukan pemantauan rutin terhadap penggunaan aplikasi FinTrack dan pengelolaan konten digital agar UMKM bisa konsisten dalam mencatat catatan keuangan dan promosi daring.
- b. Integrasi Ekosistem Digital – Aplikasi pengelolaan keuangan diharapkan dikembangkan supaya bisa terhubung dengan marketplace dan e-commerce nasional.
- c. Kolaborasi Multipihak – Dibutuhkan ekspansi kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan platform digital untuk mendukung akses modal, sertifikasi produk, serta pemasaran yang lebih luas.
- d. Replikasi Program – Model pendampingan ini bisa menjadi referensi dan direplikasi di komunitas UMKM lain di Jawa Timur maupun daerah lain di Indonesia.

Kepuasan yang dirasakan peserta atas pelatihan yang telah dilakukan memberikan pemahaman kepada peserta bahwa 1) pelatihan aplikasi pengelolaan paguyuban memberikan kemudahan dalam pengurus dalam mengkoordinasi dan berkomunikasi; 2) aplikasi pengelolaan paguyuban mampu digunakan untuk mengelola data anggota dan 3) Fitur aplikasi pengelolaan yang mudah mampu digunakan oleh pengurus maupun anggota UMKM BBS..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikti Saintek) DRTPM Nomer Kontrak 124/C3/DT.05.00/PM/2025124/C3/DT.05.00/PM/2025 melalui Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat 2025, yang telah membiayai seluruh kegiatan pelaksanaan PkM ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada UMKM Bangkit Bluru Sidoarjo (BBS) yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan di Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, A., Surbakti, M. N., Tamba, I. F. U., Andriaskiton, M., Hidayat, F., Victor, V., Siregar, A. H., & Mesakh, J. (2025). Pendekatan Terintegrasi dalam Administrasi Bisnis: Strategi dan Tantangan Digitalisasi UMKM Desa Buntu Bedimbar. *Journal Of Community Research & Engagement*, 1(2), 176–190.
- Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A. (2024). Peran Umkm dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 23–32.
- Fatimah, S., Wibowo, W., Irfaniah, N. R., Harahap, R. A., & Panggabean, N. A. (2025). Local Digital Ecosystem: Peran Komunitas Digital dalam Mendorong Bisnis Kreatif Daerah. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital*, 4(1), 127–136.

- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran industri rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat (studi pada industri rumah tangga getas dan kemplang di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121–134.
- Fitriani, F., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 27–40.
- Hermansyah, D., Setiyoko, N., Diptyana, P., Herlina, E., & Rokhmania, N. (2023). Strategi Bisnis Melalui Pengembangan Website dan Instagram di Mekarsari. *Jurnal ETAM*, 3(2), 282–288.
- Madania, S. P., Purba, P. E., & Swasti, I. K. (2023). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm Di Desa Pakel, Kecamatan Bareng, Jombang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 374–378.
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 289–299.
- Muttaqim, H., & Dev, M. E. (2025). *KOPERASI DAN UMKM: Pilar Penggerak Ekonomi Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka.
- Naseer, D. P. P., & Pitono, A. (2025). *Strategi Pemasaran Digital Berkelanjutan Bagi Produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Administrasi Jakarta Barat* [PhD Thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. <http://eprints.ipdn.ac.id/20181/>
- Novita, A., Hasibuan, M. S., Lubis, E., Lestami, A., & Ketaren, B. R. (2023). Response of Growth and Production of Butternut Squash (*Cucurbita moschata*) to Application of Mycorrhizae and Quail Manure. *Agrotechnology Research Journal*, 7(1), 8–15.
- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649–663.
- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Pujiriyani, D. W., Estede, S., Muta'ali, L., Juansa, A., Syafril, R., Irawan, E. P., & Minarsi, A. (2025). *EKONOMI DESA: Strategi Pemberdayaan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Rela, I. Z., Aldin, M., Sari, M. N., Lasinta, M., Halid, R. M., Kumoro, D. T., Rachman, R. M., Jayadisastra, Y., Bonok, Z., & Naibaho, R. (2025). *Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Shamsudin, A. N., Jahriyah, N., & Alhidayatullah, A. (2025). Optimalisasi rantai pasok dengan meningkatkan daya saing UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 70–79.
- Sirait, H., Chatra, A., Febrianti, S., Rachim, A., Suarjana, I. W., & Sirait, M. J. (2025). *Ekonomi Mikro dan Umkm di Indonesia: Tantangan, Strategi menghadapi Efisiensi dan Pasar Global*. Star Digital Publishing.
- Sirodjudin, M., & Sudarmiatin, S. (2023). Implementasi digital marketing oleh UMKM di Indonesia: A scoping review. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 20–35.
- Suminto, M. A., Setiyoko, N., Dewanto, T. H., Afandi, H. R., Pratama, Y. H. C., Hermansyah, D., & Suryani, T. (2024). Digital Promotion Training on Making Animated Stickers for Students and Teachers of the Visual Communication Design Department at SMKN 1 Surabaya. *REKA ELKOMIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 229–240.
- Supriyanto, H., Nurhadi, M., Prasetya, M. S., Hermansyah, D., & Puspitaningrum, A. C. (2022). Pembuatan Media Informasi Digital sebagai Sarana Informasi dan Promosi Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16320013750907604459&hl=en&oi=scholar>
- Syukri, A. U., & Sunrawali, A. N. (2022). Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 170–182.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.